

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan karet, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Komoditas karet, yang telah lama menjadi andalan ekspor Indonesia, berperan besar sebagai sumber penghasilan utama bagi jutaan rumah tangga petani di wilayah pedesaan.¹ Hal ini tidak hanya terlihat di tingkat nasional, tetapi juga di cerminkan secara nyata di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, karet menjadi salah satu komoditas unggulan yang menjadi tumpuan utama mata pencaharian masyarakat. Perkebunan karet yang membentang luas tidak hanya menjadi sumber nafkah, tetapi juga bagian dari warisan keluarga yang secara turun-temurun membentuk pola hidup dan struktur sosial ekonomi lokal. Namun, ketergantungan yang besar terhadap satu jenis komoditas ini menimbulkan kerentanan, terutama ketika terjadi gejolak harga karet di pasar global yang cenderung fluktuatif dan sulit diprediksi.

Merujuk pada data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023, budidaya tanaman karet merupakan salah satu sektor pertanian yang menonjol di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Luas lahan yang digunakan untuk komoditas ini diperkirakan melebihi 1.800 hektar, dengan jumlah rumah tangga petani yang terlibat secara aktif dalam kegiatan perkebunan

¹ Badan Pusat Statistik and Provinsi Dki Jakarta, "Karet Komoditas Unggulan Indonesia," Badan Pusat Statistik, 2021, <https://jakarta.bps.go.id/id/news/2022/12/01/823/karet-komoditas-unggulan-indonesia.htm> l.

² badan pusat statistik kabupaten pesisir selatan, "Luas Areal Karet Menurut Kecamatan

karet dinilai cukup besar, meskipun belum tersedia data resmi yang mengungkapkan angka pastinya.²

Karet berperan penting dalam struktur ekonomi rumah tangga petani, dengan sumbangan terhadap pendapatan keluarga yang berkisar antara 65-75%. Ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas ini menjadikan rumah tangga rentan terhadap fluktuasi harga di pasar. Penurunan harga komoditas secara langsung berdampak pada berkurangnya pendapatan petani, sehingga menimbulkan ketidakstabilan dalam perekonomian rumah tangga. Situasi ini semakin kompleks akibat rendahnya tingkat diversifikasi sumber penghasilan serta terbatasnya akses petani skala kecil terhadap informasi pasar yang relevan.³

Dalam beberapa tahun terakhir, para petani karet di Indonesia, termasuk di wilayah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, menghadapi tantangan berat akibat fluktuasi harga karet yang tidak menentu. Harga jual lateks di tingkat petani sering mengalami ketidakstabilan, bahkan cenderung menurun tajam, sehingga tidak sebanding dengan biaya produksi maupun kebutuhan hidup harian. Situasi ini memberikan tekanan ekonomi yang cukup serius bagi rumah tangga petani. Ketidakpastian pendapatan menyebabkan kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan anak, dan layanan kesehatan. Tidak sedikit petani yang akhirnya harus berutang, menjual barang berharga, atau mencari pekerjaan tambahan di luar sektor perkebunan demi kelangsungan hidup

² badan pusat statistik kabupaten pesisir selatan, "Luas Areal Karet Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pesisir Selatan (Ha), 2022 Dan 2023," 2024, <https://pessselkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDMwIzE=/rubber-area-by-district-in-pesisir-selatan-regency-ha-2022-and-2023.htm> l.

³ Lina Fatayati Syarifa et al., "Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet," *Jurnal Penelitian Karet* 34, no. 1 (2016): 119.

keluarga.⁴ Keadaan ini semakin diperparah dengan terbatasnya akses terhadap informasi pasar yang andal, rendahnya variasi sumber penghasilan, serta sistem pasar yang cenderung kurang berpihak kepada petani kecil.

Ketidakstabilan harga karet tidak hanya menimbulkan dampak ekonomi, tetapi juga memunculkan berbagai persoalan sosial di masyarakat. Di sejumlah wilayah yang bergantung pada komoditas ini, meningkatnya angka kemiskinan kerap sejalan dengan merosotnya harga jual karet. Kondisi tersebut membuat generasi muda kehilangan minat untuk melanjutkan usaha perkebunan keluarga karena dianggap tidak memiliki prospek yang menjanjikan, yang pada akhirnya bisa memicu stagnasi atau bahkan kemunduran sektor perkebunan karet ke depan.⁵ Sementara itu, cara rumah tangga petani menghadapi situasi sulit ini menunjukkan pola yang beragam, mencerminkan adanya perbedaan kapasitas bertahan *resiliensi* antar rumah tangga. Ada yang mampu menyesuaikan diri dan tetap bertahan dengan baik, namun tidak sedikit pula yang semakin terpuruk dan mengalami penurunan kesejahteraan secara signifikan.

Situasi tersebut menegaskan pentingnya memahami bagaimana rumah tangga petani karet mampu menjaga keberlangsungan hidup di tengah tekanan ekonomi yang berlangsung secara terus-menerus. Respons masing-masing rumah tangga dalam menghadapi kondisi krisis sangat bervariasi, bergantung pada sejauh mana mereka memiliki akses terhadap sumber daya, jaringan sosial yang dimiliki, tingkat keterampilan, serta strategi ekonomi yang dijalankan. Dalam hal ini,

⁴ Yanurisa Ananta, "Harga Karet Loyo, Ini Curahan Hati Petani Karet," CNBC Indonesia, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190305183627-17-59065/harga-karet-loyo-ini-curahan-hati-petani-karet>.

⁵ Lina Fatayati Syarifa et al., "Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Sumatera Selatan," *Jurnal Penelitian Karet* 34, no. 1 (2016): 119.

konsep *survival* tidak hanya diartikan sebagai kemampuan bertahan secara fisik, tetapi juga sebagai indikator kapasitas adaptif rumah tangga dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis untuk merespons tantangan yang bersifat struktural maupun kontekstual.⁶

Dengan semakin kompleksnya tekanan ekonomi yang dihadapi rumah tangga petani telah mendorong lahirnya berbagai bentuk strategi bertahan hidup *survival strategy* yang dijalankan secara sadar dan terencana. Strategi-strategi tersebut umumnya meliputi diversifikasi sumber pendapatan, pengurangan konsumsi rumah tangga, pemanfaatan secara optimal terhadap aset yang dimiliki, serta penggunaan jaringan sosial sebagai sarana memperoleh dukungan material maupun informasi. Kendati bentuk strategi yang diterapkan cenderung serupa, tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada kondisi internal masing-masing rumah tangga. Faktor-faktor seperti keterampilan tenaga kerja keluarga, jenjang pendidikan, kondisi kesehatan, serta jenis dan jumlah aset berperan penting dalam menentukan efektivitas strategi tersebut.⁷

Samping itu, berbagai faktor yang memengaruhi strategi penghidupan tidak dapat diabaikan dalam analisis. Faktor dari dalam rumah tangga, seperti tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, keterampilan yang dimiliki, serta jumlah anggota keluarga yang berada pada usia produktif, menjadi penentu utama dalam pemilihan dan keberhasilan strategi yang dijalankan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dinamika harga pasar, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, akses

⁶ Fina Nasikhatul Ula, “Strategi Bertahan Hidup Buruh Petani Karet Di Masa Pandemi Covid” 4, no. 5 (2021): 8–10.

⁷ Indah Wulandari, “Strategi Bertahan Hidup Petani Karet Di Desa Geringging Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi” 2, no. 1 (2025): 34–37.

terhadap lembaga keuangan dan kelompok tani, maupun keberadaan jaringan sosial, dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam mengoptimalkan strategi penghidupan yang diterapkan oleh rumah tangga petani karet.⁸ Berbagai penelitian sebelumnya turut memperkuat pemahaman mengenai peran kombinasi antara faktor internal dan eksternal dalam membentuk ragam strategi penghidupan rumah tangga, terutama di kalangan petani kecil yang tinggal di wilayah pedesaan, salah satunya Gunawan tahun 2022 dalam penelitiannya terhadap petani karet di Kabupaten Banyuasin menemukan bahwa strategi *survival* rumah tangga dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterampilan dan aset, serta faktor eksternal seperti kelompok tani dan jaringan sosial. Akses terhadap informasi pasar, program bantuan, dan kegiatan ekonomi tambahan meningkatkan kemampuan adaptasi rumah tangga menghadapi penurunan harga karet. Strategi ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencerminkan adaptasi sosial dan solidaritas komunitas.⁹

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas strategi penghidupan rumah tangga petani dalam menghadapi tekanan ekonomi, namun sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum menelaah secara mendalam pengaruhnya terhadap kemampuan rumah tangga untuk bertahan hidup. Pendekatan yang digunakan umumnya sebatas menggambarkan bentuk strategi tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan ketahanan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi akademik karena berupaya menutup

⁸ Kationo Udin, Lutfi Muta'ali, and Andri Kurniawan, "Pola Penghidupan Masyarakat Di Daerah Perdesaan Pada Strata Rumahtangga Yang Berbeda," *Majalah Geografi Indonesia* 23, no. 2 (2009): 2–3.

⁹ Gunawan, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Karet Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelajau Ilir Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin," 2022.

kesenjangan tersebut melalui analisis yang lebih holistik dan terintegrasi mengenai keterkaitan antara strategi penghidupan dan survival rumah tangga. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian berjudul “Pengaruh Strategi Penghidupan Terhadap *Survival* Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumah tangga petani karet di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang memengaruhi keberlangsungan hidup mereka. Kondisi ini menuntut perumusan masalah penelitian yang jelas agar pembahasan terarah pada inti persoalan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh strategi penghidupan terhadap *survival* rumah tangga petani karet di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memusatkan perhatian pada rumah tangga petani karet yang tinggal di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan. Batasan penelitian dibuat agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan sasaran penelitian, sehingga dapat menghasilkan analisis yang mendalam serta tetap relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani yang masih mengelola kebun karet aktif dan menjadikan komoditas karet sebagai sumber utama penghasilan keluarga.

Penelitian ini akan berfokus pada strategi bertahan hidup yang diterapkan rumah tangga, diantaranya berdasarkan strategi penghidupan yang meliputi diversifikasi sumber pendapatan, intensifikasi pertanian, dan pekerjaan non pertanian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perumusan masalah ini adalah agar pembaca dapat mengetahui apa saja topik yang akan dibahas di dalam proposal ini. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi penghidupan terhadap *survival* rumah tangga petani karet di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengatasi ketidakstabilan harga baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu Panjang untuk kesejahteraan Masyarakat.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai acuan, menyediakan bacaan baru bagi para mahasiswa untuk digunakan dalam tugas-tugas mereka, dan menjadi pendorong untuk melakukan lebih banyak penelitian.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terbaru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan harga karet di suatu wilayah, sehingga dapat menjadi inspirasi dan referensi untuk penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan pembahasan proposal dengan jelas, peneliti membagi menjadi lima bab yang masing-masing berisi subbab. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Berisikan tentang pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan judul peneliti, kajian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III: Berisikan tentang ruang lingkup dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan indikator dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya sesuai dengan topik yang sama.